

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI, DAN BEBAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

M Rizky Alfhedo¹, Rosalina Pebrica Mayasari², Amanda Oktariyani³

¹Universitas Tridinanti, Palembang Indonesia

²Universitas Tridinanti, Palembang, Indonesia

³Universitas Tridinanti, Palembang, Indonesia

Penulis koresponden : rosalina_mayasari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan dalam data penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 45 auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik di Palembang. Pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dan uji instrument data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 18. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi dan beban kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan beban kerja auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KATA KUNCI

Beban Kerja Auditor, Independensi, Kompetensi, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas sangat mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak dengan cara tidak mudah percaya terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Rahayu & Suryono, 2016). Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Wiratama & Ketut, 2015).

Etika akuntan menjadi suatu isu yang sangat menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan baik akuntan independen, akuntan internal perusahaan maupun akuntan pemerintah. Sebagai contoh, beberapa perusahaan yang terkait kasus profesionalisme etika auditor seperti kasus pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan atau SNP *Finance* (2018), yang melibatkan kantor akuntan publik Satrio, Bing, Eny dan rekan yang termasuk salah satu entitas Deloitte Indonesia, kantor akuntan publik terkemuka yang sejak awal disebut-sebut terlibat dalam kasus gagal bayar bunga *medium term notes* (MTN) SNP *Finance*. Laporan keuangan tahunan SNP *Finance* telah diaudit akuntan publik dari KAP Satrio, Bing, Eny dan rekan dan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Namun berdasarkan hasil pemeriksaan dari otoritas jasa keuangan, SNP *Finance* terdeteksi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (Untari, 2023).

Fenomena terkait etika akuntan menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Terlebih lagi kasus-kasus tersebut melibatkan kantor akuntan publik berskala nasional seperti yang terjadi di Jakarta. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui kualitas audit dari KAP di kota Palembang yang statusnya berskala kecil, untuk mengetahui kualitas auditnya bisa diandalkan atau malah sebaliknya seperti KAP berskala besar yang melakukan praktek-praktek menyimpang. Kasus penyimpangan melibatkan auditor yang tidak semuanya terpublikasi sehingga sangat sulit untuk kita mengetahui dan menelusuri praktik -praktik yang menyimpang tersebut.

Dalam upaya mendapatkan kembali kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan menjaga agar tetap bisa diandalkan, auditor diharuskan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang berasal dari diri (internal) auditor itu sendiri, yaitu kompetensi dan independensi. Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan penguditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompeten dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor juga harus independen dalam melaksanakan tugas auditnya karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit tersebut (Imansari, P.F., Halim, A., 2017). Faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas audit dalam diri auditor menurun sehingga mereduksi kualitas audit, salah satunya adalah beban kerja (*workload*) yang terlalu berat. Beban kerja auditor biasanya berhubungan dengan *busy season* yang terjadi pada kuartal pertama awal tahun (Syarif & Fitriyani, 2017). Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kompetensi

Kompetensi auditor adalah seorang auditor yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan berupa standar akuntansi, analisis keuangan serta pengalamannya yang cukup dan eksplisit dalam melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Elfarini, 2007 dalam Primaraharjo & Handoko, 2011). Kompetensi auditor dapat juga diartikan sebagai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam memahami dan menemukan berbagai bukti yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Priyambodo, 2018). Menurut Standar umum pertama SA seksi 210 (IAPI, 2001) menyampaikan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai kemampuan keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, kompetensi juga dapat diartikan seseorang yang memiliki sebuah pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas (Ardini, 2010 dalam Shintya *et al.*, 2016).

Independensi

Independensi dapat diartikan sebagai sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang di buat oleh pihak manajemen (Kasidi, 2007 dalam Faizal 2019). Halim (2015:51) menyatakan bahwa auditor ditekan untuk bersifat independen atau bebas dari pengaruh orang lain dalam melaksanakan auditing dan melaporkan temuan serta dalam hal memberikan sebuah pendapat. Auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan apabila seorang auditor tidak independen terhadap klien-nya.

Menurut Halim (2015:52) Ada (tiga) aspek independensi, yaitu: 1) Independensi senyatanya (*independence in fact*), 2) Independensi penampilan (*independence in appearance*), 3) Independensi keahlian (*independence in competence*). Menurut Siti (2009:51) dalam (Shintya *et al.*, 2016) independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan audit tersebut untuk menghasilkan sebuah pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit yang kualitasnya baik.

Auditor diwajibkan tidak memiliki hubungan dan mempunyai kepentingan ekonomis dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya. Untuk selalu menjaga agar tetap independen, auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi. Jadi akan ada keterkaitan erat antara independensi senyatanya dengan objektivitas. Aspek independensi penampilan merupakan suatu pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus dapat menjaga kedudukannya sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya, sehingga independensi penampilan sangatlah penting bagi perkembangan profesi auditor. Independensi dapat dilihat dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Saat melaksanakan tugasnya baik melaksanakan, merencanakan, pemeriksaan maupun pada saat menyusun laporan hasil pemeriksaan, auditor diharuskan menggunakan segala kemahiran jabatannya sebagai pemeriksa yang ahli dengan seksama dan kehati – hatian, independensi keahlian sangat terkait dengan keahlian seorang profesional auditor.

Beban Kerja Auditor

Beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam waktu tertentu. Beban kerja seorang auditor biasanya

berhubungan dengan *busy season* yang terjadi pada kuartal pertama pada awal tahun. Penyebab utama *busy season* adalah karna banyaknya perusahaan yang memiliki tahun fiskal yang berakhir pada bulan Desember (Syarif & Fitriyani, 2017).

Beban kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan dalam sebuah perusahaan. Singkatnya periode audit dan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor dalam mendapatkan bukti audit berdasarkan laporan perusahaan. Kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau melaporkan penyimpangan yang dilakukan oleh klien yang rendah disebabkan oleh tingginya beban kerja yang menimbulkan kelelahan dan munculnya *dysfunctional audit behavior* (Setiawan & Fitriyani, 2011 dalam Triyanto & Putri, 2023).

Dalam melaksanakan proses audit beban kerja dapat dilihat dari klien yang harus ditangani oleh seorang auditor dan keterbatasan waktu pengerjaannya. Tentunya jika jumlah klien yang mereka tangani banyak akan mengakibatkan kelelahan kepada para auditor yang kemudian menimbulkan menurunnya kualitas audit (Handayani, 2014 dalam Amanda & Ahalik, 2018).

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas atau kemungkinan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan tentang adanya sebuah penyelewangan dan kecurangan yang dilakukan pada sistem akuntansi klien (De Angelo, 1981 dalam Shintya *et al.*, 2016). Kualitas audit dapat juga diartikan sebagai pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan independensi untuk melakukan sebuah aktivitas, mutu dan hasilnya diharapkan sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut telah di implementasikan secara efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan di pengaturan tersebut (Simanjutak, 2008 dalam Faizal, 2019).

Laporan keuangan yang berguna untuk sebuah pengambilan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas (memenuhi kriteria relevan dan reliabilitas). Para pemakai laporan keuangan lebih percaya terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan apabila laporan keuangan tersebut telah diaudit dan telah memenuhi kedua kriteria tersebut (Halim, 2015:61).

Dari sudut profesi akuntan publik memperlihatkan bahwa audit adalah sebuah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan sebuah perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan, dan hasil suatu usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002 dalam Assidiqi, 2019). Dari pernyataan di atas mengharuskan auditor memiliki kualitas audit yang sangat memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil sebuah keputusan berdasarkan dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh seorang auditor (Shintya *et al.*, 2016).

HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Beban Kerja Auditor Secara Simultan Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam memahami dan menemukan berbagai bukti yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Priyambodo, 2018). Independensi dapat diartikan bahwa adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak

memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur dan tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002 dalam Rahayu & Suryono, 2016). Independensi dapat juga diartikan sebagai sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang di buat oleh pihak manajemen (Kasidi, 2007 dalam Faizal 2019). Dalam melaksanakan proses audit beban kerja dapat dilihat dari klien yang harus ditangani oleh seorang auditor dan keterbatasan waktu pengerjaannya. Tentunya jika jumlah klien yang mereka tangani banyak akan mengakibatkan kelelahan kepada para auditor yang kemudian menimbulkan menurunnya kualitas audit (Handayani, 2014 dalam Amanda & Ahalik, 2018).

H1 : Diduga kompetensi, independensi dan beban kerja auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang.

Pengaruh Kompetensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor dapat diartikan sebagai kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam memahami dan menemukan berbagai bukti yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Priyambodo, 2018). Tugas seorang auditor adalah memberikan sebuah opini yang akurat terhadap laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Mengacu pada teori keagenan bahwa terjadi konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi terkait aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya, tentu dengan harapan aktivitas manajemen tersebut sesuai dengan kehendak para pemegang saham dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini menuntut auditor untuk mampu memberikan opini yang berguna bagi pihak – pihak yang berkepentingan tersebut.

Untuk dapat memberikan opini yang berguna bagi pengguna informasi, auditor harus memiliki kompetensi. Kompetensi berkaitan dengan kemampuan dan pengalaman auditor dalam melakukan audit. Hal tersebut menunjukkan auditor yang memiliki kemampuan yang baik dan pengalaman yang banyak, maka ia akan lebih memiliki kepekaan terhadap kesalahan yang dilakukan oleh klien. Auditor yang lebih memiliki kepekaan terhadap kesalahan auditor akan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2017) dan Faizal (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga kompetensi berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang.

Pengaruh Independensi Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Independensi dapat diartikan bahwa adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur dan tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002 dalam Rahayu & Suryono, 2016). Independensi dapat juga diartikan sebagai sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang di buat oleh pihak manajemen (Kasidi, 2007 dalam Faizal 2019).

Mengacu kepada teori keagenan yang menekankan pentingnya pendelegasian wewenang antara prinsipal (pemilik perusahaan) terhadap agen (manajemen). Dalam teori ini independensi auditor dianggap penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan kepada pemilik atau pihak eksternal lainnya dapat diandalkan dan bebas dari kepentingan yang bertentangan. Dengan menjaga independensi, pemilik dapat memiliki keyakinan bahwa informasi yang diberikan oleh agen (manajemen) tercermin secara objektif. Hal ini membantu mengatasi potensi konflik keagenan di mana agen bisa melakukan tindakan yang membuat laporan keuangannya terlihat baik agar kinerja dianggap baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singgih & Bawono (2010) dan Azmi (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga independensi berpengaruh positif secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Palembang.

Pengaruh Beban Kerja Auditor Secara Parsial Terhadap Kualitas Audit

Dalam melaksanakan proses audit beban kerja dapat dilihat dari klien yang harus ditangani oleh seorang auditor dan keterbatasan waktu pengerjaannya. Tentunya jika jumlah klien yang mereka tangani banyak akan mengakibatkan kelelahan kepada para auditor yang kemudian menimbulkan menurunnya kualitas audit (Handayani, 2014 dalam Amanda & Ahalik, 2018).

Dalam teori keagenan auditor berperan sebagai agen yang bekerja untuk kepentingan pemilik perusahaan (prinsipal). Beban kerja yang sesuai dan efektif oleh auditor dapat membantu mengurangi informasi asimetris antara manajemen dan pemilik perusahaan, sejalan dengan prinsip – prinsip agensi. Auditor yang memiliki beban kerja yang wajar dan memadai dapat lebih efektif dalam mengungkapkan potensi kecurangan atau ketidakpatuhan, yang mungkin terjadi ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, hubungan antara beban kerja auditor dan teori keagenan menciptakan landasan untuk transparansi dan keandalan informasi keuangan yang diperlukan oleh pemilik perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2021) dan Priana, dkk. (2021) menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Diduga beban kerja auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor akuntan publik yang terdaftar di dalam direktori 2023 yang berada di kota Palembang, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 – April 2024.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang berada di kota Palembang terdaftar di direktori 2023 yang berjumlah 10 KAP dengan total responden 57 auditor independen. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan atau kriteria berikut:

1. KAP yang berada di kota Palembang yang terdaftar di direktori 2023
2. KAP yang memiliki nomor izin usaha

3. KAP yang telah berdiri selama 2 tahun
4. KAP yang bersedia untuk diriset
5. KAP yang menerima kuesioner

Dari kriteria tersebut maka diperoleh 7 KAP yang memenuhi kriteria dengan jumlah responden sebanyak 45 auditor independen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menggunakan kuesioner dengan cara menyebarkan atau membagikan pertanyaan kepada responden yaitu auditor independen dengan tujuan menjawab dan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan yang telah disediakan.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan variabel-variabel dalam penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah model regresi. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu regresi linier berganda.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y	= Kualitas Audit
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefesien regresi
X ₁	= Kompetensi
X ₂	= Independensi
X ₃	= Beban Kerja Auditor
e	= Standar Estimasi Error

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas dapat menerangkan terikatnya. Artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

Koefesien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah dari 0 sampai 1.

Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan variabel-variabel dalam penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai maksimum (Max), nilai minimum (Min), nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) untuk menggambarkan deskripsi statistik setiap variabel.

(Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	45	38	50	43.51	2.427
Independensi	45	34	45	39.07	2.290
Beban Kerja Auditor	45	38	49	43.78	2.373
Kualitas_Audit	45	38	50	43.47	2.427
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 18 (2024)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai minimum jawaban responden yang paling kecil atau rendah berada pada instrumen variabel Independensi, tingkat jawaban yang paling maximum itu berada pada instrumen atau pertanyaan pada variabel kualitas audit dan kompetensi, dengan tingkat rata-rata (mean) yang paling tinggi berada pada variabel beban kerja auditor dan tingkat standar deviasi yang paling tinggi berada pada jawaban pertanyaan untuk instrumen variabel kompetensi dan kualitas audit. Nilai minimum berada pada variabel independensi.

Analisis Regresi Linear Berganda

(Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.424	3.155		4.255	.000
Kompetensi	.752	.044	.977	16.923	.000
Independensi	.052	.056	.052	.936	.355
Beban Kerja Auditor	-.108	.045	-.139	-2.417	.020

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 18 (2024)

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistic didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = 13.424 + 0,752X_1 + 0,052X_2 - 0,108X_3$$

Persamaan dapat diatas dapat diartikan

1. Nilai konstanta adalah 13.424, menyatakan bahwa jika variabel independen tetap atau sama

dengan nol maka variabel dependen adalah sebesar 13.424 dianggap konstan.

2. Nilai koefisien regresi untuk kompetensi (X1) adalah sebesar 0.752, hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan kompetensi akan menaikkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor sebesar 0.752.
3. Nilai koefisien regresi untuk independensi (X2) adalah sebesar 0.052, hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan independensi akan menaikkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor sebesar 0.052.
4. Nilai koefisien regresi untuk beban kerja auditor (X3) adalah sebesar 0.108, hal ini menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif yang berarti setiap peningkatan 1 satuan beban kerja auditor akan menurunkan kualitas audit yang dilakukan oleh auditor sebesar 0.108.

Hasil Uji F

(Tabel 3 Hasil Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	204.829	3	68.276	100.303	.000 ^b
Residual	27.909	41	.681		
Total	232.738	44			

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 18 (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Hasil uji F diperoleh f_{hitung} sebesar 100,303 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $100,303 > 2,83$ yang berarti terdapat pengaruh secara simultan kompetensi, independensi dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Palembang.

Hasil Uji t

(Tabel 4 Hasil Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	13.424	3.155		4.255	.000
Kompetensi	.752	.044	.977	16.923	.000
Independensi	.052	.056	.052	.936	.355
Beban Kerja Auditor	-.108	.045	-.139	-2.417	.020

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 18 (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik di kota Palembang. Hasil nilai signifikan uji $t < 0,05$ yaitu $(0,000 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(16,923 > 2,017)$.
2. Independensi (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik di kota Palembang. Hasil nilai signifikan uji $t > 0,05$ yaitu $(0,355 > 0,05)$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(0,936 < 2,017)$.
3. Beban kerja auditor (X3) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit (Y) pada kantor akuntan publik di kota Palembang. Hasil nilai signifikan uji $t < 0,05$ yaitu $(0,020 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,417 > 2,017)$.

Koefesien Determinasi

(Tabel 5 Hasil Uji Koefesien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.871	.825

Sumber: data primer, diolah SPSS Versi 18 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,871 atau 87,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (kompetensi, independensi dan beban kerja auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 87,1%. Variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 87,1% dari variabel dependen. Sedangkan sisanya 12,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan mengenai variabel kompetensi (X₁), independensi (X₂) dan beban kerja auditor (X₃) terhadap kualitas audit (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi $(0,000 < 0,05)$ dan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ $(100.303 > 2,83)$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima, dalam hal ini kualitas audit akan meningkat apabila ada hubungan yang sesuai antara kompetensi, independensi dan beban kerja auditor.

Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan dan pengalaman auditor dalam melaksanakan audit dengan tepat dan efisien. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor, semakin mampu mereka untuk menganalisis data, mengidentifikasi risiko dan membuat kesimpulan yang akurat. Independensi, di sisi lain, mengacu pada kemampuan seorang auditor untuk menjalankan tugasnya tanpa adanya pengaruh atau tekanan yang dapat mengganggu objektivitasnya. Auditor yang independen dapat mengevaluasi informasi dengan lebih objektif dan kritis, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan.

Beban kerja auditor juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit, Beban kerja yang berlebihan dapat mengakibatkan auditor kelelahan dan menurunkan fokus yang pada nantinya dapat mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan audit yang efektif. Selain itu beban kerja yang tinggi dapat mengarah pada penurunan kualitas audit karena mungkin auditor terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang digunakan, keterkaitan teori agensi dalam penelitian ini dimana kompetensi berkaitan dengan kemampuan agen untuk memenuhi kebutuhan prinsipalnya (klien), independensi berkaitan dengan kepentingan agen (auditor) untuk bertindak secara objektif, dan beban kerja auditor berkaitan dengan sumber daya yang diberikan prinsipal kepada agen untuk melaksanakan tugasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto (2022) yang menunjukkan bahwa hasil uji secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, auditor tidak hanya menerapkan variasi variabel kompetensi dan independensi saja untuk mendapatkan kualitas audit yang baik juga harus diiringi dengan faktor lainnya seperti beban kerja auditor, apabila auditor yang merasa terbebani oleh beban kerja yang didapatkannya maka akan mengalami penurunan konsentrasi, kemampuan analitis dan kemampuan menemukan dan melaporkan kekeliruan pada laporan keuangan kliennya sehingga dapat menurunkan kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam hal ini kualitas audit yang baik akan dicapai apabila dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi auditor, menjaga independensi dan memastikan beban kerja yang wajar. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan auditor, implementasi praktik manajemen risiko yang efektif, serta penugasan proyek audit yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan auditor, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan baik terhadap laporan keuangan dan informasi perusahaan.

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (Y). Terlihat dari nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($16,923 > 2,017$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya kompetensi dapat mempengaruhi dapat kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang digunakan. Berdasarkan teori agensi yang menekankan pentingnya pendelegasian kewenangan dari prinsipal terhadap agen dimana kepentingan keduanya mungkin tidak selalu sejalan, permasalahan selanjutnya adalah prinsipal dan agen memiliki informasi yang asimetri terkait kondisi perusahaan, terutama kondisi keuangannya.

Dalam teori agensi, kualitas audit menjadi krusial karena audit yang berkualitas dapat membantu mengurangi informasi asimetris antara prinsipal dan agen. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memungkinkannya untuk melakukan audit yang cermat dan menyeluruh sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Giovanni & Rosyada (2016) dan Faizal (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Kompetensi auditor berbanding lurus dengan kualitas audit. Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan pengetahuan dan pengalaman auditor yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan

keuangan.

Pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit karena seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan audit dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan, serta keputusan yang diambil lebih akurat. Pengetahuan dapat meningkatkan kualitas audit, karena jika seorang auditor memiliki pengetahuan luas dalam bidang pengauditan, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada suatu laporan keuangan. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Adapun hasil penelitian ini bertolak belakang terhadap hasil penelitian yang diteliti oleh Lele Biri (2019) dan Ilham dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena setiap auditor harus mampu menyesuaikan diri dengan sistem auditing pada saat dia mengaudit suatu perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda sehingga kompetensi setiap saat bisa berubah.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Terlihat dari nilai signifikansi ($0,355 > 0,05$) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,936 < 2,017$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) tidak diterima, artinya independensi tidak dapat mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan prosedur audit untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, auditor tidak hanya menerapkan independensi dalam auditnya saja untuk mendapatkan kualitas audit yang baik namun juga harus diiringi dengan faktor lainnya seperti integritas dan objektivitas sehingga akan terciptanya kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor memiliki independensi audit yang tinggi belum tentu kualitas audit yang dihasilkan juga baik dan sebaliknya jika seorang auditor memiliki independensi audit yang rendah belum tentu kualitas audit yang dihasilkan kurang baik.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2014), Putri & Jualiarsa (2014), Tawakkal (2019) dan Assidiqi (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan oleh sikap mental auditor. Tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi dari sisi tampilan dan kenyataan. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya auditor yakni mengaudit laporan keuangan, bukan hanya independensi auditor yang dibutuhkan oleh auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya akan tetapi integritas dan objektivitas dalam bekerja lebih penting dalam berhasilnya suatu pekerjaan karena dalam menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan hanya auditor yang benar – benar memiliki keahlian khusus yang dapat menyelesaikan pekerjaan ini.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Jualiarsa (2014) dan Munthe (2018) yang menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa.

Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat

dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan, sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur terhadap kreditor, pihak perusahaan dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Oleh karena itu semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja auditor (X_3) berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit (Y). Terlihat dari nilai signifikansi ($0,020 < 0,05$) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,417 > 2,017$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima, artinya beban kerja auditor dapat mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang digunakan. Berdasarkan teori agensi yang menekankan pentingnya pendelegasian kewenangan dari prinsipal terhadap agen, teori agensi dapat digunakan untuk memahami bagaimana auditor bertindak atas nama klien mereka (pemilik modal) untuk memastikan keandalan laporan keuangan.

Keterkaitan teori agensi dan beban kerja auditor terletak pada bagaimana insentif dan kendala dalam hubungan agen terhadap prinsipal yang mempengaruhi beban kerja auditor dan akhirnya mempengaruhi terhadap kualitas audit, jika auditor memiliki insentif untuk menyelesaikan audit dengan cepat karena tekanan dari klien atau manajemen perusahaan, mereka akan mengalami beban kerja yang tinggi, yang dapat mengurangi kualitas audit karena kurangnya waktu untuk memeriksa secara menyeluruh. Beban kerja auditor seperti jumlah jam kerja, kompleksitas tugas, dan tekanan waktu, dapat mempengaruhi kualitas audit, semakin tinggi beban kerja auditor, semakin besar kemungkinan kesalahan atau kecenderungan untuk mengabaikan detail penting dalam audit, yang dapat mengurangi kualitas audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasina & Aida Fitri (2019), dan Triyanto & Putri, (2023) yang menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja auditor yang berlebihan dapat mengakibatkan auditor kelelahan dan menurunkan fokus, yang pada nantinya dapat mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan audit yang efektif. Selain itu beban kerja yang tinggi dapat mengarah pada penurunan kualitas audit karena mungkin auditor terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi beban kerja auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Nelviritan (2022) dan Sutarminingsih dkk (2023) yang menunjukkan bahwa beban kerja auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian beban kerja auditor yang diberikan kepada setiap auditor telah disusun dengan cermat dan seimbang dengan sesuai dengan pembagian kerja masing – masing, melalui pembagian kerja yang seimbang, setiap auditor dapat fokus pada tugas – tugas mereka dengan baik tanpa terbebani oleh beban kerja yang tidak proporsional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukam pada auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota Palembang mengenai pengaruh pada Kompetensi (X_1), independensi (X_2), dan beban kerja auditor (X_3), terhadap kualitas audit (Y), dapat diperoleh kesimpulan bahwa: (1)

Kompetensi, independensi, dan beban kerja auditor memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang dengan nilai signifikan sebesar $(0,00 < 0,05)$. (2) Kompetensi memiliki pengaruh signifikan positif secara parsial terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang dengan nilai signifikan sebesar $(0,00 < 0,05)$. (3) Independensi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang dengan nilai signifikan sebesar $(0,355 > 0,05)$. (4) Beban kerja auditor memiliki pengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota Palembang dengan nilai signifikan sebesar $(0,020 < 0,05)$.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberi saran sebagai masukan dengan poin-poin sebagai berikut :

1. Bagi auditor diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi dan juga menjaga independensi serta memperhatikan beban kerja yang menjadi tanggung jawab agar dapat selalu menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.
2. Bagi kantor akuntan publik di kota Palembang harus selalu menciptakan kerja sama sesama rekan maupun atasan agar tercapainya tujuan bersama.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi, independensi dan beban kerja audit.
4. Peneliti selanjutnya dapat melengkapi dengan melakukan observasi maupun wawancara yang lebih mendalam dan tidak hanya menggunakan kuesioner.

REFERENSI

- Amanda, M. A., & Ahalik. (2018). Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Workload, dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(2), 101–110.
- Assidiqi, A. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Time Pressure Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Indonesia.
- Faizal, M. (2019). *Pengaruh Infependensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor AkuntanPublik di Kota Padang danPekanbaru). *E-Jurnal Akuntansi*, 1–24.
- Futri, P. S., & Jualiarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41–58.
- Giovani, A., & Rosyada, D. (2016). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699.
- Halim, A. (2015). *AUDITING Dasar - Dasar Audit Laporan Keuangan* (5th ed.).
- Hasina, A., & Aida Fitri, F. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, dan Integritas Terhadap Kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(4), 1
- Ilham, M., Suarhana, W. R., & Surono, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi , Integritas , Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Bogor). *Audit*, 15. <http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1060/817>
- Imansari, P.F., Halim, A., & W. (2017). pengaruh kompetensi independensi pengalaman dan etika

- auditor terhadap kualitas audit. *Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1–9.
- Lele Biri, S. F. (2019). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Munthe, M. P. (2018). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 1–22
- Priana, G. N., Suciwati, D. P., Ayuni, N. W. D., & Pratiwi, N. M. W. D. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Workload, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9*, 9(1), 158–163.
- Primaraharjo, B., & Handoko, J. (2011). Pengaruh kode etik profesi akuntan publik terhadap kualitas audit auditor independen di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 27–51.
- Priyambodo. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman kerja dan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika audit sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N. (2017). pengaruh etika profesi akuntan, pengalaman kerja, tekanan waktu, beban kerja terhadap kualitas audit. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(1), 65–81.
- Tawakkal, U. (2019). Pengaruh Independensi, Integritas, Target Waktu dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.170>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 278–288. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6823>
- Untari, P. H. (2023). *ini daftar hitam AP dan KAP dari OJK & Menkeu! Partner Crowe, EY hingga Deloitte*. *Bisnis.Com*. www.bisnis.com
- Wijayanto, K. (2022). *Pengaruh Independensi, Kompetensi dan beban kerja auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Semarang dan Solo*.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10, 91–106.